



## Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pascapandemi Covid-19 (Survei Pada Pengunjung Saung Bali Karawang)

Shelly Wahyuni<sup>1</sup>, Abdul Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang,

<sup>2</sup>Dosen Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 9 Agustus 2022  
Revised: 12 Agustus 2022  
Accepted: 18 Agustus 2022

*This study aims to examine and analyze the influence of attitude and subjective norms on tourists intention to visit post-pandemic Covid-19 (survey of visitors at Saung Bali Karawang). This study uses quantitative methods with descriptive and verification approaches. Popularity in this study is visitors at Saung Bali Karawang, using Slovin's formula to determine the number of samples, the result obtained were 242 people/respondent. The sampling method used in this research is Non-probability Sampling with Purposive technique. This study uses bright scale analysis techniques and path analysis with SPSS 25 and Microsoft Excel 2010 data processing software. The result showed that the variables Attitude, Subjective Norms on Intention to Visit each get an average of 985.2, 935.4 and 954.6 meaning that all of these variables are considered good. The correlation coefficient between Attitude and Subjective Norms is 0,724 which means it has a strong, unidirectional and significant correlation. The partial effect of Attitude on Intention to Visit has a greater value of 11,4% while the partial effect of Subjective Norms on Intention to Visit is 9,04%. The simultaneous influence of Attitude and Subjective Norms on Intention to Visit obtained a value of 76% and the remaining 24% was influenced by other variables that not researched.*

**Keywords:** Attitude, Subjective Norms, Intention to Visit

(\*) Corresponding Author:

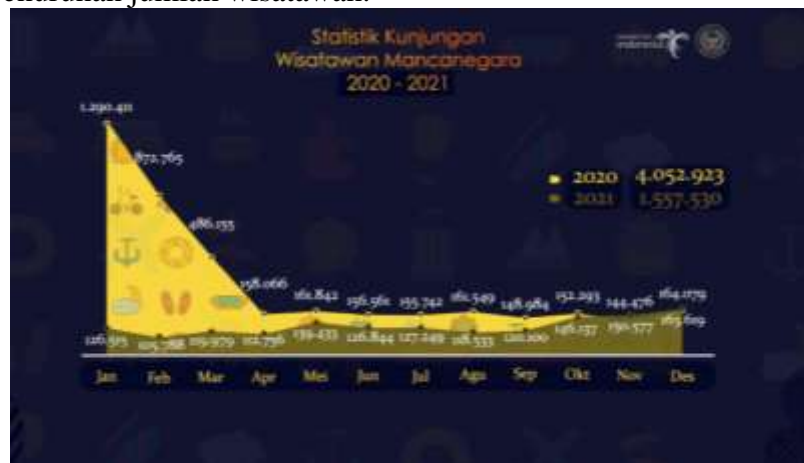
**How to Cite:** Wahyuni, S., & Yusuf, A. (2022). The Influence of Attitude and Subjective Norms on Tourists Intention to Visit Post-Pandemic Covid-19 (Survey of Visitors at Saung Bali Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 556-567. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068084>.

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat krusial untuk dikembangkan di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kemendparekraf (2019), terbukti bahwa industri pariwisata berkontribusi melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok di Indonesia.

Organisasi Pariwisata Dunia (United Nation World Tourism Organization/UNWTO) dalam [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (2017) memperkirakan kedatangan wisatawan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur pariwisata. Diperkirakan akan mencapai 1,4 miliar pada tahun 2020 dan 1,8 miliar pada tahun 2030. Namun ironisnya, pada tahun 2020 terjadi penurunan industri pariwisata. Hal ini terjadi karena penyebaran Covid-19 di

seluruh dunia. Akibat Pandemi Covid-19 ini, industri pariwisata Indonesia juga mengalami penurunan jumlah wisatawan.



**Gambar 1.** Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020-2021

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2021 menjadi 1.557.530 kunjungan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 4.052.923 kunjungan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) bahwa jumlah wisatawan domestik juga mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 518.059.000 kunjungan dibanding tahun 2019 yang berjumlah 722.016.000 kunjungan.

Menurut [www.tempo.co](http://www.tempo.co) (2021) bahwa hal ini mengakibatkan kerugian di industri pariwisata mencapai Rp. 10 triliun pada akhir tahun 2020. Kerugian ini diprediksi akan terus berlanjut karena penerapan kebijakan PPKM. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (2021) mengatakan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengendalikan laju Covid-19 dan menjaga kehidupan masyarakat sejak awal tahun 2021.

Di Indonesia khususnya Jawa Barat, jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Bidang Statistik Diskominfo Jabar (2021) bahwa jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Jawa Barat Tahun 2019 mencapai 68.256.265 orang. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan mengalami penurunan menjadi 37.419.029 orang. Penurunan jumlah wisatawan di Jawa Barat pada tahun 2020 disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan wisatawan menunda dan membatalkan kunjungannya ke luar daerah.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Kabupaten Karawang. Menurut Badan Pusat Statistik Karawang (2022) bahwa Industri pariwisata di Kabupaten Karawang masih berkembang dengan dengan total 120 objek wisata, antara lain 56 objek wisata alam, 21 objek wisata budaya, dan 43 objek wisata buatan. Pada tahun 2020-2021, jumlah kunjungan wisatawan domestik menurun. Pada tahun 2020 menjadi 1.034.311 wisatawan dan pada tahun 2021 menjadi 1.800.393 wisatawan dibandingkan pada tahun 2019 yang berjumlah 12.620.422 wisatawan. Menurut [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com) (2022) bahwa pemerintah daerah Kabupaten Karawang mengikuti instruksi Menteri Dalam Negeri tentang PPKM Level 3, Level 2, dan Level 1 di wilayah Jawa dan Bali.

Salah satunya dengan membatasi kapasitas pengunjung sebanyak 50% dan diikuti protokol kesehatan di tempat wisata yang menyebabkan jumlah pengunjung ke objek wisata di Karawang menurun.

Menurut Kemenparekraf (2021) bahwa para pelaku pariwisata diharuskan mempunyai kemampuan adaptasi, inovasi dan kolaborasi yang baik. Diantaranya penerapan protokol Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) pada objek wisata. Hal ini pula menyebabkan pergeseran tren pariwisata sehingga muncul tren layanan paket wisata dan virtual tourism. Berdasarkan hal tersebut, wisatawan yang berkunjung langsung ke tempat wisata wajib mempunyai beberapa persyaratan administrasi seperti sertifikat vaksin, aplikasi e-HAC, aplikasi Peduli Lindungi dan memerhatikan CHSE.

Salah satu destinasi wisata buatan baru yang ikut terdampak pandemi Covid-19 di kabupaten Karawang yaitu Saung Bali. Saung Bali hadir sebagai salah satu destinasi, yang mana objek wisata ini merupakan hasil kreativitas selama Work From Home (WFH). Sejak peresmianya, pengunjung mulai berdatangan dari berbagai kalangan. Tidak hanya dari warga sekitar tetapi hingga dari luar daerah. Perkembangan ini dikarenakan pihak manajemen yang aktif memasarkan objek wisata melalui media sosial maupun mulut ke mulut. Berikut merupakan data kunjungan Saung Bali periode Maret sampai Desember tahun 2021.

**Tabel 1.** Data Kunjungan Saung Bali Karawang Tahun 2021

| Bulan     | Jumlah Pengunjung |
|-----------|-------------------|
| Maret     | 1.457             |
| April     | 1.543             |
| Mei       | 1.552             |
| Juni      | 1.022             |
| Juli      | 919               |
| Agustus   | 780               |
| September | 727               |
| Oktober   | 578               |
| November  | 517               |
| Desember  | 612               |

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengelola Saung Bali, penurunan kunjungan ke Saung Bali Karawang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pelaksanaan PPKM di Karawang. Menurut [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (2021) bahwa pemerintah setempat menerapkan PPKM Level 3 dan terpaksa menutup beberapa lokasi wisata karena kurangnya target pada indikator vaksinasi lansia di Karawang. Alhasil, Saung Bali mengalami penurunan kunjungan yang cukup drastis. Kedua, penerapan kembali sistem pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran tatap muka atau PTM di Karawang kembali dihentikan. Menurut [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) (2022) bahwa keputusan tersebut diambil oleh Pemerintah Kabupaten Karawang karena tingginya kasus COVID-19 di Karawang. Hal ini mempengaruhi Saung Bali karena Saung Bali bekerjasama dengan beberapa sekolah sebagai bentuk wisata edukasi. Ketiga, kondisi paceklik menyulitkan masyarakat sekitar. Kondisi ini menyebabkan wisatawan menunda atau membatalkan kunjungannya.

Tingkat kunjungan wisatawan merupakan perwujudan minat wisatawan itu sendiri. Menurut Dash (2020) bahwa minat berkunjung atau berwisata merupakan keadaan psikologis wisatawan yang dihasilkan dari penilaian sikap, norma subjektif, dan faktor situasional yang mendukung dan berkembang ketika wisatawan merencanakan perjalanannya. Menurut Pahrudin et al. (2021) bahwa Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak diterapkan oleh para peneliti dengan tujuan untuk memahami minat berkunjung wisatawan. Teori TPB sering diterapkan di sektor pariwisata untuk mengetahui seberapa tertarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam [www.cnbcIndonesia.com](http://www.cnbcIndonesia.com) (2022) memperkirakan bahwa pandemi Covid-19 dapat berakhir pada tahun 2022. Hal ini dapat dicapai selama cakupan vaksinasi Covid-19 global sesuai target. Tidak menutup kemungkinan, jika prediksi memang memungkinkan. Menurut Pahrudin et al. (2021) bahwa kompleksitas permasalahan yang harus dihadapi selama dan pascapandemi Covid-19 dalam praktik industri pariwisata terkait kesadaran kesehatan berdampak pada minat wisatawan untuk berkunjung. Menurut Gössling et al. (2020) bahwa dalam kasus pascapandemi, wisatawan akan mencoba mengunjungi tujuan yang lebih aman dengan risiko penyebaran penyakit yang lebih kecil dan akan berusaha menghindari risiko tinggi. Zheng et al. (2021) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perilaku dan tingkat psikologis manusia seperti ketakutan, kepanikan dan kecurigaan.

Proses intention pada Theory of Planned Behavior (TPB) dibagi menjadi dua poin utama yaitu sikap dan norma subjektif. Minat atau keinginan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata ditentukan oleh sikap terhadap perilaku. Menurut Choo dan Petrick dalam Putri et, al. (2021) mengaitkan sikap sebagai evaluasi perilaku ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu tindakan, orang tersebut akan memiliki niat untuk lebih terlibat dalam tindakan tersebut. Sedangkan menurut Haus dan Kabst dalam Jiwandono et al. (2020) bahwa norma subjektif diartikan sebagai tingkat sosial yang dirasakan oleh seorang individu dipengaruhi oleh ekspektasi dari kelompok individu lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pahrudin, Chien-Ting Chen, dan Li-Wei Liu (2020) dengan judul "A modified theory of planned behavioral: A case of tourist intention to visit a destination post pandemic Covid-19 in Indonesia". Diketahui bahwa model Theory of Planned Behavioral (TPB) pada variabel sikap berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke Indonesia. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Deigo Jiwandono, Andriani Kusumawati, dan Sunarti (2020) dengan judul "Pengaruh eWOM Terhadap Niat Berkunjung Wisatawan Melalui Attitude, Subjective Norms, dan Perceived Behavior Control". Diketahui bahwa sikap dan norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berkunjung.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul "Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pascapandemi Covid-19 (Survei Pada Pengunjung Saung Bali Karawang)".

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian

ini diambil dari data kunjungan Saung Bali Karawang bulan Desember tahun 2021 yang berjumlah 612 orang, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 242 orang berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen diantaranya sikap dan norma subjektif serta variabel dependen yaitu minat berkunjung. Adapun dimensi sikap yang digunakan menurut teori Schiffman dan Kanuk yaitu *cognitive*, *affective*, dan *conative*. Dimensi norma subjektif yang digunakan menurut teori Ajzen yaitu *normative belief* dan *motivation to comply*. Sedangkan dimensi minat berkunjung yang digunakan menurut teori Prayag yaitu *joy*, *positive surprise*, *satisfaction*, *return intention*, *willingness to pay more*, *word of mouth*, dan *motivation*.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung Saung Bali Karawang. Sedangkan data sekunder didapat melalui data internal yaitu data jumlah pengunjung Saung Bali Karawang tahun 2021 serta wawancara dengan Ibu Dian Lestari selaku pengelola Saung Bali Karawang dan data eksternal yaitu jurnal maupun literature yang berkaitan dengan variabel dan masalah dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis rentang skala dan teknik analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis jalur. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis diantaranya uji t dan uji f.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **UJI KEABSAHAN DATA**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS 25 untuk membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) Menurut Sugiyono (2013:126) syarat memenuhi kriteria jika nilai jika r hitung  $> 0,3$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid. Namun jika r hitung  $< 0,3$  maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid. Pada penelitian ini memperoleh hasil indikator variabel sikap yaitu sebanyak 9 item menghasilkan nilai r hitung  $> 0,3$  (valid), Indikator variabel norma subjektif yaitu sebanyak 8 item menghasilkan nilai r hitung  $> 0,3$  (valid). Indikator variabel minat berkunjung yaitu sebanyak 13 item menghasilkan nilai r hitung  $> 0,3$  (valid)..

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai koefisien cronbach's alpha reliability  $> 0,6$  maka pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel Sikap (X1) yaitu sebesar 0,944, variabel Norma Subjektif (X2) sebesar 0,898, dan variabel Minat Berkunjung (Y) sebesar 0,955. Hasil uji reliabilitas variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Minat Berkunjung  $> 0,6$  maka ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

**UJI ASUMSI KLASIK**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig* > nilai signifikansi 0,05. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asmp.sig* < nilai signifikansi 0,05. Diketahui bahwa hasil uji normalitas seluruh data variabel yang diteliti berdistribusi normal dengan memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau ( $\alpha$ ) sebesar 0,094 > 0,05.

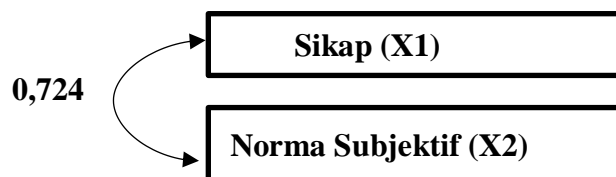
**ANALISIS VERIFIKATIF**

**1. Korelasi antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2)**

**Tabel 2.** Korelasi antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2)

| Correlations    |                     |        |                 |
|-----------------|---------------------|--------|-----------------|
|                 |                     | SIKAP  | NORMA SUBJEKTIF |
| SIKAP           | Pearson Correlation | 1      | .724**          |
|                 | Sig. (2-tailed)     |        | .000            |
|                 | N                   | 242    | 242             |
| NORMA SUBJEKTIF | Pearson Correlation | .724** | 1               |
|                 | Sig. (2-tailed)     | .000   |                 |
|                 | N                   | 242    | 242             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Gambar 2.** Korelasi Antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi antara variabel Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) diperoleh sebesar 0,724. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Sikap dan Norma Subjektif memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dilihat dari kategori kriteria interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:248) yaitu dengan masuk kategori interval koefisien (0,600 – 0,799 artinya kuat).

**ANALISIS JALUR**

**Tabel 3.** Analisis Jalur

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 2.134                       | 1.641      |                           | 1.300  | .195 |
|                           | SIKAP      | .745                        | .065       | .523                      | 11.404 | .000 |

|                    |      |      |      |           |      |
|--------------------|------|------|------|-----------|------|
| NORMA<br>SUBJEKTIF | .677 | .075 | .415 | 9.04<br>1 | .000 |
|--------------------|------|------|------|-----------|------|

a. Dependent Variable: MINAT BERKUNJUNG

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa masing-masing nilai koefisien jalur antara variabel Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) dijelaskan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y)**

**a. Koefisien Jalur**

Berdasarkan Tabel 4.23 koefisien jalur variabel Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y) yaitu sebesar 0,523 sehingga sehingga diperoleh persamaan  $Y = 0,523 X1$ .

**b. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi variabel Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$CD = r^2 \times 100\%$$

$$CD = (0,523)^2 \times 100\%$$

$$CD = 0,27353 \times 100\%$$

$$CD = 27,35\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi variabel Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y), dapat diartikan bahwa pengaruh Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y) yaitu sebesar 27,35%.

**c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y)**

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4** Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Variabel Sikap (X1) Terhadap Minat Berkunjung (Y)

| Variabel     | Interpretasi Analisis Jalur        | Perhitungan           | Besarnya Pengaruh |        |
|--------------|------------------------------------|-----------------------|-------------------|--------|
| Sikap        | Pengaruh langsung terhadap Y       | 0,523 <sup>2</sup>    | 0,27353           | 27,35% |
|              | Pengaruh Tidak langsung terhadap Y | 0,724 x 0,523 x 0,415 | 0,15714           | 15,71% |
| <b>Total</b> |                                    |                       | 0,43067           | 43,06% |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y) sebesar 27,35% dan pengaruh tidak langsung sebesar 15,71% dengan total pengaruh sebesar 43,06%.

**2. Pengaruh Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y)**

**a. Koefisien Jalur**

Berdasarkan Tabel 4 koefisien jalur variabel Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) yaitu sebesar 0,415 sehingga sehingga diperoleh persamaan  $Y = 0,415 X1$ .

**b. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi variabel Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$CD = r^2 \times 100\%$$

$$CD = (0,415)^2 \times 100\%$$

$$CD = 0,17222 \times 100\%$$

$$CD = 17,22\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi variabel Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y), dapat diartikan bahwa pengaruh Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) yaitu sebesar 17,22%.

**c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y)**

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Variabel Norma

| Variabel        | Interpretasi Analisis Jalur        | Perhitungan                       | Besarnya Pengaruh |        |
|-----------------|------------------------------------|-----------------------------------|-------------------|--------|
| Norma Subjektif | Pengaruh langsung terhadap Y       | 0,415                             | 0,17222           | 17,22% |
|                 | Pengaruh Tidak langsung terhadap Y | $0,724 \times 0,523 \times 0,415$ | 0,15714           | 15,71% |
| <b>Total</b>    |                                    |                                   | 0,32936           | 32,93% |

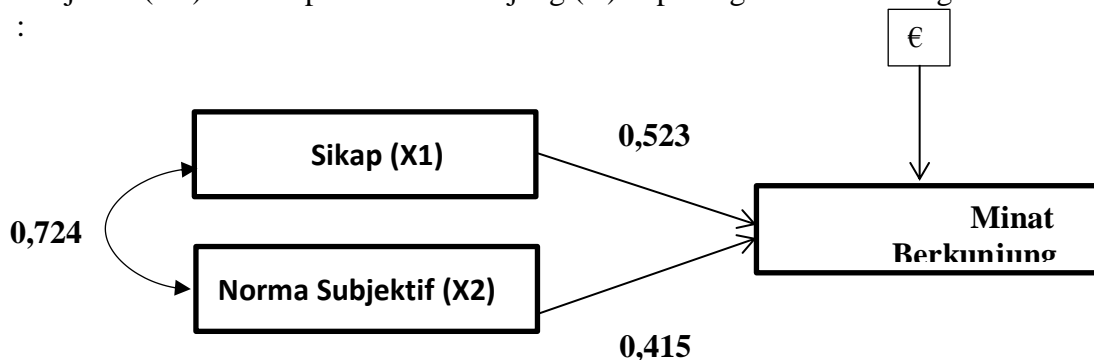
Subjektif (X2) Terhadap Minat Berkunjung (Y)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) sebesar 17,22% dan pengaruh tidak langsung sebesar 15,71% dengan total pengaruh sebesar 32,93%.

**3. Pengaruh Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y)**

**a. Koefisien Jalur**

Berdasarkan Tabel 5 bahwa koefisien jalur variabel Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.** Koefisien Jalur Variabel Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) Terhadap Minat Berkunjung (Y)

Dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap (X1) memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel Minat Berkunjung (Y) dibandingkan dengan variabel Norma Subjektif (X2). Adapun persamaan jalurnya sebagai berikut  $Y = 0,523 X1 + 0,415 X2 + \rho y \epsilon$

**b. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi variabel Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .872 <sup>a</sup> | .760     | .758              | 4.280                      |

a. Predictors: (Constant), NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,760 atau sebesar 76%. Artinya variabel Minat Berkunjung di Saung Bali dipengaruhi oleh variabel Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) sebesar 76%, sedangkan sisanya 24% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteiti.

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**1. Uji Hipotesis Korelasi Antara Sikap (X1) dengan Norma Subjektif (X2)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung  $19,501 > t$  tabel 1,970. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat korelasi antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2).

**2. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Parsial Antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) Terhadap Minat Berkunjung (Y)**

a. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Parsial antara Sikap (X1) Terhadap Minat Berkunjung (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai nilai Sig.  $0.000 < \alpha 0,05$  dan t hitung  $11,404 > t$  tabel 1,970 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Sikap (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Minat Berkunjung (Y).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Parsial antara Norma Subjektif (X2) Terhadap Minat Berkunjung (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig.  $0.000 < \alpha 0,05$  dan t hitung  $9,041 > t$  tabel 1,970 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Minat Berkunjung (Y).

**3. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Simultan Antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) Terhadap Minat Berkunjung (Y)**

**Tabel 7.** Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 13892.414      | 2   | 6946.207    | 379.247 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4377.474       | 239 | 18.316      |         |                   |
|                    | Total      | 18269.888      | 241 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: MINAT BERKUNJUNG

b. Predictors: (Constant), NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Berdasarkan Tabel 7, bahwa nilai Sig.  $0.000 < \alpha 0,05$  dan  $f$  hitung  $379,247 > f$  tabel  $3,034$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berkunjung (Y).

#### KESIMPULAN

1. Sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Norma Subjektif (X2). Terdapat korelasi sebesar  $0,724$ . (kuat) dua arah antara Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2).
2. Sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berkunjung (Y), dengan pengaruh langsung sebesar  $0,2735$  atau  $27,35\%$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,1571$  atau  $15,71\%$  dengan total pengaruh sebesar  $0,4306$  atau  $43,06\%$ .
3. Norma Subjektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berkunjung (Y), dengan pengaruh langsung sebesar  $0,1722$  atau  $17,22\%$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,1571$  atau  $15,71\%$  dengan total pengaruh sebesar  $0,3293$  atau  $32,93\%$ .
4. Sikap (X1) dan Norma Subjektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Minat Berkunjung (Y) karena memiliki koefisien jalur sebesar  $0,760$  atau  $76\%$  dengan Koefisien determinasi sebesar  $0,760$  atau  $76\%$ . sedangkan sisanya sebesar  $0,240$  atau  $24\%$  dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

#### REFERENCES

- BPS Karawang. (2021). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*. <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/12/80/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- BPS Karawang. (2022). *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2022*. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*. <https://karawangkab.bps.go.id/publication/2011/12/22/05f1a90ae2187ec6d1c441bd/kabupaten-karawang-dalam-angka-2011.html>
- CnbcIndonesia. (2022). *Kapan Pandemi Covid Berakhir? Ini Prediksi Terbaru WHO*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220206091709-33-313166/kapan-pandemi-covid-berakhir-ini-prediksi-terbaru-who>
- Dash, A. (2020). Exploring visit intention to India for medical tourism using an extended theory of planned behaviour. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 4(4), 418–436. <https://doi.org/10.1108/JHTI-03-2020-0037>
- Diskominfo. (2021). *Wisatawan Di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/wisatawan-di-jawa-barat>
- Ekon. (2021). *Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>

- Guerin, R. J., & Toland, M. D. (2020). An application of a modified theory of planned behavior model to investigate adolescents' job safety knowledge, norms, attitude and intention to enact workplace safety and health skills. *Journal of Safety Research*, 72(December), 189–198. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2019.12.002>
- Guggenheim, N., Taubman – Ben-Ari, O., & Ben-Artzi, E. (2020). The contribution of driving with friends to young drivers' intention to take risks: An expansion of the theory of planned behavior. *Accident Analysis and Prevention*, 139(February), 105489. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2020.105489>
- Idntimes. (2022). *Tempat Wisata di Karawang Tak Ditutup saat Pandemi Gelombang*. <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/abdul-halim-18/tempat-wisata-di-karawang-tak-ditutup-saat-pandemik-gelombang-ketiga>
- Jiwandono, D., & Kusumawati, A. (2020). PENGARUH eWOM TERHADAP NIAT BERKUNJUNG WISATAWAN MELALUI ATTITUDE , SUBJECTIVE NORMS , DAN PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL. *Profitt: Jurnal Administrasi Bisnis, Special Is*, 1–14.
- Kememparekraf. (2019). *KAJIAN DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*. <https://www.kememparekraf.go.id/post/kajian-dampak-sektor-pariwisata-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Kememparekraf. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. <https://www.kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Kememparekraf. (2022). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*. <https://www.kememparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>
- Liputan6. (2017). *Jumlah Wisatawan Dunia Diprediksi Capai 1,8 Juta Miliar pada 2030 - Bisnis Liputan6.com*. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/2932632/jumlah-wisatawan-dunia-diprediksi-capai-18-juta-miliar-pada-2030>
- Media Indonesia. (2022). *Total Kasus Positif di Karawang Capai 4.710 Orang*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/476080/total-kasus-positif-di-karawang-capai-4710-orang>
- Merdeka. (2022). *Kasus Covid-19 makin Tinggi, PTM 100 Persen di Karawang Dihentikan | merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-covid-19-makin-tinggi-ptm-100-persen-di-karawang-dihentikan.html>
- Okezone. (2021). *PPKM Naik Lagi ke Level 3, Karawang Tutup Objek Wisata : Okezone Travel*. <https://travel.okezone.com/read/2021/10/10/406/2484132/ppkm-naik-lagi-ke-level-3-karawang-tutup-objek-wisata>
- Pahrudin, P., Chen, C. T., & Liu, L. W. (2021). A modified theory of planned behavioral: A case of tourist intention to visit a destination post pandemic Covid-19 in Indonesia. *Heliyon*, 7(10), e08230. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08230>
- Song, H. J., Lee, C. K., Reisinger, Y., & Xu, H. L. (2017). The role of visa exemption in Chinese tourists' decision-making: a model of goal-directed

- behavior. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 34(5), 666–679.  
<https://doi.org/10.1080/10548408.2016.1223777>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo.co. (2021). *Dampak Pandemi, Kadin: Kerugian Sektor Pariwisata Rp 10 T Selama 2020 - Bisnis Tempo.co*.  
<https://bisnis.tempo.co/read/1422053/dampak-pandemi-kadin-kerugian-sektor-pariwisata-rp-10-t-selama-2020>
- Who. (2020). *Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*.  
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Zheng, D., Luo, Q., & Ritchie, B. W. (2021). Afraid to travel after COVID-19? Self-protection, coping and resilience against pandemic ‘travel fear.’ *Tourism Management*, 83(April 2020), 104261.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104261>